

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedukaan adalah bagian tak terpisahkan dari pengalaman emosional manusia. Setiap orang, baik yang pernah, sedang, maupun yang akan menghadapi, pasti akan mengalami dukacita di lain waktu dalam hidupnya. Pengalaman ini adalah sesuatu yang universal dan alami, yang dialami oleh setiap individu dalam perjalanan hidup mereka. Siapa pun dapat merasakan kedukaan ini, baik itu secara pribadi, dalam konteks keluarga, hubungan pasangan, komunitas, kelompok, maupun masyarakat yang lebih luas. Salah satu penyebab utama kedukaan adalah kematian, yang merupakan penghentian permanen fungsi-fungsi vital tubuh, seperti jantung, yang tidak dapat diubah.¹

Rasa duka dapat dikaitkan dengan berbagai situasi, bukan hanya ketika seseorang meninggal. Dalam buku "Grief Psychotherapy" yang ditulis oleh Totok S. Wiyasaputra, yang berpengalaman bertahun-tahun dalam menangani klien yang sedang berduka, diungkapkan berbagai contoh yang relevan. Seperti Iwan, yang merasakan kedukaan mendalam akibat kehilangan nilai dan harga dirinya setelah difitnah secara keji. Abdal, di sisi lain, menghadapi kesedihan karena penyakit tipus yang membuatnya merasa seolah kehilangan segalanya. Hila

¹Norman Wright, *Konseling Krisis: Membantu Orang Dalam Krisis Dan Stress* (Malang: Gandum Emas, 2009), 151.

mengalami syok setelah gempa bumi yang dahsyat, sementara Lik berduka akibat penderitaannya dengan HIV. Setiap kisah ini mencerminkan betapa kompleksnya pengalaman berduka.² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses berduka tidak hanya berhubungan dengan kematian.

Kedukaan yang muncul akibat kehilangan seseorang secara mendadak, atau suatu objek yang dulunya sangat berarti dan kini terpaksa terpisah, dikenal sebagai kematian mendadak. Seseorang yang merasakan duka akibat kehilangan ini disebut penduka. Perasaan duka yang mendalam tersebut muncul ketika seseorang mengalami kehilangan sesuatu atau seseorang yang sangat berharga dalam hidupnya.³

Adapun tipe kematian yang tidak tergolong dalam kematian mendadak adalah kematian yang disebabkan oleh penyakit yang berlangsung bertahun-tahun dan meninggal saat masih dalam pengobatan atau meninggal di usia tua. Meskipun segala sesuatu menimbulkan rasa kesedihan. Terkait dengan kematian pada dasarnya akan menghasilkan kesedihan dan duka yang mendalam.⁴

Ketika mengalami kedukaan akibat kematian mendadak jika dibiarkan akan memberikan dampak negatif kepada penduka perkembangan fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Karena merasakan ketidakpercayaan dan kesulitan untuk menerima hal-hal baru yang baru saja dialaminya, ia akan terjebak dalam

²Totok S Wiryasaputra, *Grief Psychotherapy* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), 34.

³Totok S Wiryasaputra, *Pendampingan Pastoral Orang Berduka* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2019), 7.

⁴Ibid., 4.

kesedihan yang berkepanjangan atau *Unfinished grief*. Jika berlarut-larut dalam kesedihan, ungkapan penghiburan seperti bersabar, menjadi kuat, dan ikhlas yang umumnya digunakan sebagai tanda kepedulian kepada seseorang yang sedang berduka, bagi mereka yang berduka, ungkapan tersebut dianggap sebagai kata-kata klise dan sama sekali tidak berpengaruh terhadap orang yang sedang berduka.⁵

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudari Maryam dalam tesisnya berjudul *Implementasi Pastoral dalam Konseling Kedukaan Pasca Kematian Mendadak di GKSB Jemaat Bukit Sion Pelosian* menunjukkan adanya dampak positif bagi masyarakat melalui pendekatan pastoral dalam menangani kedukaan mendadak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pdt. Malni Fitri Matasak, M.Th. dengan judul *Burnout Syndrome pada Pendeta: Studi Kritis Mengenai Peran Konseling Psiko-Spiritual dalam Pencegahan dan Pengelolaan Burnout pada Pendeta Gereja Toraja* lebih menitik beratkan pada masalah kelelahan emosional yang dialami oleh pendeta dan bagaimana konseling psiko-spiritual dapat membantu mengatasinya.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki unsur kebaruan, yaitu fokus pada strategi pendampingan psiko-spiritual yang khusus ditujukan untuk membantu anggota

⁵J. D. Uspessy, H. T & Engel, "Mima Para Tarpolarada: Falsafah Komunitas Lokal Sebagai Pendampingan Dan Konseling Kedukaan Di Warjukur-Maluku," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9 (2019): 137.

keluarga yang mengalami kedukaan mendadak di Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Bungin Klasis Nonongan Salu.

Dari hasil pra wawancara awal dengan Pendeta Jemaat Sangpolo Bungin, diketahui bahwa di lapangan salah satu bapak kepala keluarga yang mengalami kematian secara mendadak, karena dibunuh saat bekerja. Kejadian ini memberikan dampak pada kondisi mental dan spiritual keluarga yang ditinggalkan setelah proses pemakaman selesai.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Bungin, keluarga yang mengalami duka secara tiba-tiba telah menerima pendampingan psiko-spiritual. Pendampingan ini diberikan melalui kunjungan langsung dan pendekatan personal kepada keluarga yang ditinggalkan, baik selama pelaksanaan ibadah penghiburan maupun setelah kegiatan penghiburan selesai.⁶

Strategi pendampingan psiko-spiritual sementara berjalan atau berproses, menjadi fokus penelitian penulis. Penulis ingin meneliti bagaimana Ibu Pdt. Malni Fitri Matasak, M.Th., sebagai pendeta di Jemaat Sangpolo Bungin Klasis Nonongan Salu, menerapkan strategi pendampingan psiko-spiritual kepada anggota keluarga yang mengalami duka mendalam akibat kehilangan mendadak karena pembunuhan.⁷

⁶Malni Fitri Matasak, "Wawancara Oleh Penulis Di Nonongan Salu," February 12, 2025.

⁷Ibid.

Dengan kata lain, penelitian ini akan mengkaji metode pendampingan berbasis psiko-spiritual yang sudah diterapkan oleh Ibu Pdt. Malni Fitri Matasak dalam membantu keluarga korban yang mengalami kedukaan secara tiba-tiba akibat tindak pembunuhan, strategi tersebut dalam proses pemulihan dan penguatan mental serta spiritual keluarga yang berduka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Strategi Pendampingan Psiko-Spiritual Terhadap Anggota Jemaat Sangpolo Bungin Klasis Nonongan Salu yang mengalami Kedukaan Mendadak?

C. Tujuan Penelitian

Dengan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan, maka diharapkan bahwa tulisan ini mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Tulisan ini mampu memaparkan Strategi Pendampingan Psiko-Spiritual terhadap anggota Jemaat Sangpolo Bungin Klasis Nonongan Salu yang Mengalami Kedukaan Mendadak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memberikan pemikiran yang baru dalam lingkup Teologi di IAKN Toraja

untuk mengembangkan wawasan di bidang psikologi dan pastoral konseling yang diterapkan oleh jemaat, di tengah-tengah pelayanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini adalah memberikan panduan nyata bagi gereja khususnya di Klasis Nonongan Salu, untuk bisa mendampingi jemaat yang tiba-tiba berduka. Strategi ini membantu mereka memahami langkah-langkah praktis dalam menyembuhkan kerusakan fisik, sosial, psikologis, dan spiritual yang dialami jemaat. Ini juga mendorong gereja untuk selalu hadir dan menopang jemaat, membimbing mereka dalam mengambil keputusan di tengah kebingungan, dan membantu mereka berdamai dengan kenyataan serta orang-orang di sekitar mereka.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi para pendeta di Gereja Toraja untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan pendampingan psiko-spiritual dalam jemaat. Pendampingan ini terbukti efektif membantu anggota jemaat menghadapi masalah hidup, khususnya keduakaan mendadak, dengan cara yang menyeluruh—menggabungkan aspek psikologis dan spiritual. Dengan memahami pentingnya pendampingan psiko-spiritual, para pendeta dapat meningkatkan kualitas pelayanan pastoralnya, sehingga jemaat tidak hanya mendapatkan penghiburan secara emosional, tetapi juga penguatan iman dan harapan untuk terus melanjutkan hidup. Hal ini

akan memperkuat peran gereja sebagai tempat pemulihan dan pemberdayaan bagi anggota jemaat yang sedang mengalami kesulitan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika Penulisan dalam kajian ini ialah Sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan dalam bab ini, berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II merupakan Landasan Teori dimana dalam bab ini menguraikan landasan teori, kerangka berpikir, dan pemaparan mengenai pendampingan psiko-sp ritual terhadap keluarga yang mengalami keduakaan mendadak.
- BAB III merupakan Metode penelitian yang membahas mengenai metodologi penelitian, waktu penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV merupakan Hasil penelitian dan Analisis.
- BAB V merupakan Penutup, yang memuat Kesimpulan dan Saran.